

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan yang secara turun temurun dimanfaatkan secara tradisional sehingga menjadi pengetahuan lokal di suatu suku atau daerah (Iswandono dkk, 2015). Kata etnobotani sendiri berasal dari kata “etnologi” yang berarti budaya, dan “botani” yang berarti tumbuhan, sehingga Pei (2013) mengatakan bahwa etnobotani adalah ilmu yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dan tanaman, dan berkaitan dengan konservasi tanaman tersebut. Dalam praktiknya, etnobotani menekankan pada cara untuk mengungkapkan keterkaitan antara budaya masyarakat (antropologi) dengan sumber daya tumbuhan (botani) secara langsung maupun tidak langsung (Hasairin & Nasution, 2020).

Hakim (2014) menyatakan bahwa etnobotani adalah ilmu yang mempelajari kelompok etnis di wilayah tertentu dan pemanfaatan tumbuhan untuk makanan, obat-obatan, pewarna, bahan bangunan, upacara ritual, mitos dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Walujo (2011) bahwa etnobotani adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji dan menyelidiki bagaimana masyarakat berpikir tentang sumber daya tumbuhan yang ada disekitarnya. Hal ini termasuk dengan pemanfaatan sumber daya nabati tersebut sebagai bahan pokok untuk kehidupan, ekonomi, sebagai bahan obat, dan juga sebagai bahan untuk kepentingan spiritual dan budaya lainnya.

Indonesia merupakan negara yang terletak di garis khatulistiwa dan memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan berbagai ekosistem dan vegetasi alami.

(Kartawinata, 2010). Tidak hanya bentang alamnya yang luas, Indonesia juga kaya akan suku bangsa yang tersebar dari Sabang hingga Merauke yang mendiami berbagai pulau, baik besar maupun kecil. (Hasairin & Nasution, 2020). Keberagaman suku ini juga mengakibatkan terciptanya keberagaman budaya dan tradisi antar suku atau antar daerah. Keberagaman ini salah satunya terlihat dari pemanfaatan tumbuhan disekitarnya. Hasairin & Nasution (2020) mengatakan bahwa pemanfaatan tersebut secara umum digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti pangan, obat-obatan, konstruksi, pewarna, sumber serat, ritual, ornamen maupun manfaat lainnya. Pengetahuan tentang jenis sumber daya nabati dan pemanfaatan sumber daya nabati tersebut pada umumnya diturunkan dari generasi ke generasi secara lisan. Hal ini berdampak pada terbatasnya pengetahuan atau informasi mengenai pemanfaatan sumber daya tersebut, sehingga pengetahuan lokal rentan hilang atau terlupakan. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan upaya pengkajian dan pendokumentasian kearifan lokal agar tidak hilang atau terlupakan.

Hutan di desa Sionggang Utara Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir, Provinsi Sumatra Utara adalah salah satu daerah di Indonesia, khususnya di Sumatra Utara yang menyimpan banyak keanekaragaman hayati yang hidup pada hutan tersebut. Hutan ini memiliki potensi keanekaragaman hayati khususnya tumbuhan yang sangat tinggi seperti beragam jenis famili *Malvaceae*, family *Orchidaceae*, dll yang dapat ditemukan (Masnadi, 2019). Banyak dari tumbuhan tersebut juga memiliki manfaatnya tersendiri khususnya bagi kebudayaan suku batak. Salah satu contohnya adalah andaliman.

Tanaman andaliman ini adalah salah satu tanaman yang banyak terdapat di daerah Kabupaten Toba Samosir dan Tapanuli Utara, Sumatra Utara. Pada tradisi

Batak Toba, tanaman ini dapat digunakan sebagai rempah pada masakan adat Batak seperti ikan mas arsik, natinombur dan sangsang. Andaliman memberikan cita rasa khas pada makanan dan kandungan minyak atsirinya juga dapat digunakan sebagai pengawet alami pada masakan (Asbur, 2018). Tumbuhan yang memiliki nama latin *Zanthoxylum acanthopodium* ini adalah tumbuhan liar yang tumbuh alami dari biji yang disebarkan oleh burung (Siregar, 2003). Tumbuhan ini memiliki batang dan cabang yang berduka dengan jenis bunga adalah bunga lengkap dengan panjang ± 3 mm (Wijaya, 2001).

Pada umumnya masyarakat mengenal andaliman hanya dari buahnya saja tanpa mengetahui bentuk dari tanaman andaliman itu sendiri. Kurangnya pengenalan ini dapat mengakibatkan adanya kemungkinan terjadinya pemusnahan andaliman itu sendiri dan tumbuhan lainnya baik disengaja maupun tidak disengaja oleh manusia. Oleh karena itu, pengenalan andaliman dan berbagai jenis tumbuhan yang terdapat di desa Sionggang Utara khususnya yang memiliki nilai etnobotani bagi suku Batak Toba sangatlah penting dilakukan agar masyarakat memahami dan mengenal berbagai tumbuhan rempah khususnya yang memiliki arti bagi suku Batak, khususnya Batak Toba.

Hasil observasi awal pada 30 mahasiswa pendidikan biologi yang telah menyelesaikan mata kuliah etnobotani terhadap buku pendukung pada topik etnobotani pangan etnis Batak Toba, ditemukan bahwa 93,3% mahasiswa merasa perlu adanya sumber pendukung lainnya untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang etnobotani rempah sebagai bahan pangan bagi etnis Batak Toba. Mahasiswa berpendapat bahwa mereka masih kurang mengenal ciri-ciri tumbuhan yang bernilai etnobotani bagi etnis Batak Toba, khususnya tumbuhan rempah yang

digunakan sebagai bahan pangan. Umumnya mahasiswa hanya mengetahui contoh buah yang dapat dikonsumsi tanpa mengetahui ciri morfologi tumbuhan-tumbuhan tersebut bahkan ada yang hanya mengenali satu dari sekian banyaknya tumbuhan yang bernilai etnobotani bagi etnis Batak Toba.

Media pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperkenalkan tumbuhan yang ada di desa Sionggang Utara kepada para mahasiswa. Media pembelajaran digunakan sebagai sumber belajar yang menunjang pembelajaran mahasiswa. Adapun sumber belajar yang paling umum digunakan adalah buku paket atau buku ajar dengan ukuran yang relatif besar, yakni dengan tinggi buku 29 cm dan lebar 20.5 cm atau A4 (Gardjito, 2005; Depdiknas 2006a). Ukuran yang besar cenderung membuat buku tersebut sulit untuk dibawa kemana-mana terlebih jika akan dibawa menjelajah dan belajar langsung di alam. Pusat Bahasa (2006) mengatakan bahwa buku saku adalah buku berukuran kecil yang mudah dibawa dan disimpan di dalam saku. Oleh sebab itu, keberadaan buku saku yang relatif lebih kecil dan ringan diharapkan lebih efektif digunakan mahasiswa untuk mengenal dan mengetahui keindahan dan keanekaragaman yang ada di desa Sionggang Utara.

Berdasarkan uraian yang telah paparkan, maka penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan buku saku tentang tumbuhan rempah sebagai bahan pangan di desa Sionggang Utara khususnya tumbuhan yang bernilai etnobotani bagi etnis Batak Toba. Hal ini dilakukan agar dokumentasi tumbuhan rempah yang memiliki nilai etnobotani dalam bidang pangan bagi etnis atau suku batak Toba dapat terwujud. Hal ini juga bertujuan agar masyarakat, khususnya mahasiswa di Universitas Negeri Medan, Sumatra Utara dapat semakin mengenal dan mencintai

keindahan alam yang ada di sekitarnya serta berperan dalam pelestarian dan budidaya tumbuhan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yakni:

1. Pengetahuan lokal pada umumnya diturunkan secara lisan sehingga terbatas pada kelompok masyarakat tertentu dan rentan untuk dilupakan.
2. Perlunya dokumentasi tumbuhan yang bernilai etnobotani khususnya bagi suku batak toba agar terjaga kelestariannya
3. Terbatasnya informasi tentang tumbuhan-tumbuhan yang bermakna bagi kebudayaan suku batak yang terdapat di desa Sionggang Utara
4. Terbatasnya buku pendamping yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk mengenal tumbuhan yang bernilai etnobotani khususnya yang terdapat di daerah desa Sionggang Utara bagi suku Batak Toba
5. Lokasi desa Sionggang Utara yang cukup jauh dari ibukota Sumatra Utara, Medan, membuat tidak semua mahasiswa mampu belajar langsung di alam untuk dapat melihat langsung tumbuhan yang ada di sekitar Sumatra Utara

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan dan beberapa masalah yang diidentifikasi, maka penelitian ini akan dibatasi pada terbatasnya dokumentasi tentang tumbuhan yang bernilai etnobotani bagi suku Batak Toba yang terdapat di desa Sionggang Utara. Oleh sebab itu, maka penelitian ini akan

difokuskan pada pemanfaatan hutan di desa Sionggang Utara sebagai sumber belajar pada mata kuliah etnobotani melalui pengembangan buku saku yang berisi informasi tentang tumbuhan rempah sebagai bahan pangan yang terdapat di hutan di desa Sionggang Utara yang memiliki nilai etnobotani bagi suku Batak Toba.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan buku saku etnobotani rempah sebagai bahan pangan bagi etnis Batak Toba menurut penilaian ahli materi?
2. Bagaimana kelayakan buku saku etnobotani rempah sebagai bahan pangan bagi etnis Batak Toba menurut penilaian ahli media/layout?
3. Bagaimana kelayakan buku saku etnobotani rempah sebagai bahan pangan bagi etnis Batak Toba menurut penilaian ahli bahasa?
4. Bagaimana kelayakan buku saku etnobotani rempah sebagai bahan pangan bagi etnis Batak Toba menurut dosen mata kuliah etnobotani?
5. Bagaimana respon mahasiswa yang mengambil mata kuliah etnobotani terhadap buku saku etnobotani rempah sebagai bahan pangan bagi etnis Batak Toba?
6. Bagaimana efektifitas penggunaan buku saku etnobotani rempah sebagai bahan pangan bagi etnis Batak Toba pada mata kuliah etnobotani?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kelayakan buku saku etnobotani rempah sebagai bahan pangan bagi etnis Batak Toba menurut penilaian ahli materi.
2. Mengetahui tingkat kelayakan buku saku etnobotani rempah sebagai bahan pangan bagi etnis Batak Toba menurut penilaian ahli media/*layout*.
3. Mengetahui tingkat kelayakan buku saku etnobotani rempah sebagai bahan pangan bagi etnis Batak Toba menurut penilaian ahli bahasa.
4. Mengetahui tingkat kelayakan buku saku etnobotani rempah sebagai bahan pangan bagi etnis Batak Toba menurut dosen mata kuliah etnobotani.
5. Mengetahui respon mahasiswa yang mengambil mata kuliah etnobotani terhadap buku saku etnobotani rempah sebagai bahan pangan bagi etnis Batak Toba.
6. Mengetahui efektifitas buku saku etnobotani rempah sebagai bahan pangan bagi etnis Batak Toba pada mata kuliah etnobotani.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai tumbuhan rempah yang bernilai etnobotani bagi Suku Batak Toba dalam bidang pangan.

2. Sumbangan pemikiran dan referensi bagi dosen, perguruan tinggi, dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai etnobotani rempah sebagai bahan pangan etnis Batak Toba.

Adapun manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yakni:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan buku saku tumbuhan yang bernilai etnobotani bagi etnis Batak Toba.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian pengembangan ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai sumber belajar yang dapat digunakan secara mandiri kapanpun dan dimanapun.

3. Bagi Dosen Etnobotani

Hasil penelitian dan pengembangan dapat digunakan sebagai buku pendukung pada perkuliahan etnobotani khususnya etnobotani rempah sebagai bahan pangan bagi etnis Batak Toba.

